

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA DI DESA TIMUSU KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN
SOPPENG

S. A. DWI RARA ATMA AULIA

E011201072



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRACT

S. A. Dwi Rara Atma Aulia (E011201072). Community Participation in the Tourism Village Development Program in Timusu Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. XIII + 92 Pages + 11 Figures + 9 Tables + 49 Bibliography + Attachments + Supervised by Dr. Nurdin Nara., M.Si and Andi Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., MPA., M.Sc.

The purpose of this research is to find out and describe community participation in the tourism village development program in Timusu Village, Liliriaja District, Soppeng Regency, which is motivated by the results of researchers' observations related to some people who are involved in the tourism village development program. This research uses a descriptive qualitative research approach with interview, observation and documentation methods. To see community participation in the tourism village development program using the concept of Tosun (1999) regarding the typology of participation which has three indicators, namely spontaneous participation, encouraged participation, and forced participation.

The results showed that community participation in the tourism village development program in Timusu Village, Liliriaja Sub-district, Soppeng Regency, has been partially participated. Based on the concept of Tosun (1999). in spontaneous participation, the community does not have volunteerism in participating and always waits for direction from the government. Encouragement participation, the Timusu Village community is in encouragement participation, this is based on the government encouraging the community to participate, top-down in nature. Coercive participation, neither the local government nor the village government has ever forced the community to get involved in programs carried out by the government.

Keywords: Tourism Village, Community Participation, Timusu Village.





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRAK

S. A. Dwi Rara Atma Aulia (E011201072). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. XIII + 92 Halaman + 11 Gambar + 9 Tabel + 49 Daftar Pustaka + Lampiran + Dibimbing oleh Dr. Nurdin Nara, M., Si dan Andi Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., MPA., M.Sc.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Partisipasi masyarakat dalam program pengembangan desa wisata di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, yang dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti terkait masih sebagian masyarakat yang terlibat dalam program pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk melihat partisipasi masyarakat dalam program pengembangan desa wisata menggunakan konsep Tosun (1999) mengenai tipologi partisipasi yang mempunyai tiga indikator yaitu partisipasi spontan, partisipasi dorongan, dan partisipasi paksaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pengembangan desa wisata di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng sebagian masyarakat sudah berpartisipasi. Berdasarkan konsep Tosun (1999). pada partisipasi spontan, masyarakat tidak memiliki kesukarelaan dalam berpartisipasi dan selalu menunggu arahan dari pemerintah. Partisipasi dorongan, masyarakat Desa Timusu berada pada partisipasi dorongan hal ini didasarkan pemerintah mendorong masyarakat untuk melakukan partisipasi, bersifat dari atas ke bawah (Top-down). Partisipasi paksaan, pemerintah daerah maupun pemerintah desa tidak pernah memaksa masyarakat untuk ikut terlibat dalam program yang dilakukan pemerintah

Kata Kunci: Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat, Desa Timusu.





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : S. A. Dwi Rara Atma Aulia

NIM : E011201072

Program Studi : Administrasi Publik

Departemen : Ilmu Administrasi

Jenjang : Strata 1 (S1)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Desa Wisata di Desa Timusu Kecamatan Liliiraja Kabupaten Soppeng" benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah dinyatakan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 18 April 2024

Yang menyatakan,



S. A. Dwi Rara Atma Aulia

E011201072





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : S. A. Dwi Rara Atma Aulia
NIM : E011201072
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Desa Wisata di
Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Telah diperiksa oleh Pembimbing I, Pembimbing II dan Tim Penguji Skripsi dan dinyatakan sesuai dengan saran perbaikan Ujian Skripsi, Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Maret 2024

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Nurdin Nara, M. Si
NIP 19630903 198903 1 002

Pembimbing II,

Andi Ahmad Yazi, S.Sos., M.Si., MPA, MSc
NIP 19761023 200501 1 001

Mengetahui:

Ketua Departemen Ilmu Administrasi,



Prof. Dr. Alwi, M.Si
NIP 19631015 198903 1 006





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : S. A. Dwi Rara Atma Aulia
NIM : E011201072
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Desa Wisata di
Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Telah diperiksa oleh Pembimbing I, Pembimbing II dan Tim Penguji dan dinyatakan sesuai dengan saran perbaikan Ujian Skripsi, Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 April 2024

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Dr. Nurdin Nara, M.Si
Sekretaris : Andi Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., MPA, MSc
Anggota : 1. Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si
2. Drs. Nelman Edy, M.Si

()
()
()
()



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh....

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah Subhana Waa Ta'aala atas segala nikmat dan karunia-Nya serta segala kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **"Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Desa Wisata di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng"**. sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin. Tidak lupa pula shalawat serta salam Ilmu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini dengan karunia ilmu pengetahuan yang tiada batasnya.

Penulis tentunya menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala dan hambatan, tetapi berkat rahmat dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala dan hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta penulis, **Bapak Drs. Syamsul Alam** sebagai cinta pertama dan panutanku dan, **Ibu Fatmawati S.P** sebagai pintu surgaku, terima kasih atas doanya yang tiada hentinya, kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan dukungan yang terus diberikan kepada penulis hingga saat ini. Serta Kakak tercinta penulis, **S. A. Risky Awalia, S. Hut** yang tiada hentinya menyemangati dan memberikan dukungan melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk kasih sayang.



Sehubungan dengan pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terutama orang tua, teman-teman, dan dosen pembimbing. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin

menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. **Prof. Dr. Phil Sukri, S. IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. **Prof. Dr. Alwi, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin
4. **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., MAP** selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin
5. **Dr. Nurdin Nara., M.Si** selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan **Andi Ahmad Yani, S. Sos., M.Si., MPA., M.Sc** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing, dan menyempurnakan skripsi.
6. **Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si** dan **Drs. Nelman Edy, M.Si.** selaku dewan penguji dalam sidang skripsi penulis. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. **Para dosen Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin,** terima kasih atas didikan, ilmu dan motivasi yang telah diberikan dan semoga apa yang penulis peroleh dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.
8. **Seluruh staf Departemen Ilmu Administrasi (Pak Andi Revi, Pak Lili, Ibu Mantasia dan Ibu Rosmina pada masanya),** dan staf di ingkup FISIP Unhas tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama penulis menjalani studi.

Terima kasih kepada **Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga**



10. **Kabupaten Soppeng** sebagai tempat peneliti mendapat informasi mengenai objek penelitian yaitu program pengembangan desa wisata.
11. Terima kasih kepada seluruh **staf Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng** yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian ini dan telah banyak membantu hingga selesainya skripsi ini
12. Terima kasih kepada seluruh **Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Timusu** yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian ini dan telah banyak membantu hingga selesainya skripsi.
13. Terima kasih kepada teman seperjuangan **PENA 2020** yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan selama penulis menempuh status sebagai mahasiswa. Semoha kebersamaan yang terjalin selama ini tetap ada dan semoga apa yang kita cita-citakan dapat tercapai.
14. Terima kasih kepada **HUMANIS FISIP UNHAS** yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar ilmu pengetahuan dan pengalaman
15. Terima kasih kepada **IMPS Kooperti UNHAS** yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar ilmu pengetahuan dan pengalaman.
16. Terima kasih untuk teman-teman **Departemen Keilmuwan dan Penalaran pada masanya (Nuhi, Nufam, Aidil, Dayat, Riswan, Wafiqah, dan Zakia)**, atas kerjasamanya dalam menyelesaikan setiap program kerja yang ada.



Terima kasih kepada teman-teman **KKNT Gel.110 Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru** atau disebut **Genk ASEP** (**Fadly, Indra, Kisana, Arya, Walda, Livia, Isma, Ismi, dan Nazifah**)

atas pengalaman dan kenangan indah selama melakukan pengabdian serta menjadi saudara tak sedarah penulis, yang selalu berbagi suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan, motivasi dan bantuan baik itu tenaga, pikiran maupun materi. Sukses selalu untuk kita semua dan semoga silaturahmi ini selalu terjaga.

18. Terima kasih kepada teman teman **24/7 (Rifdha, Nanda, Sukma dan Dini)**, yang sudah menjadi teman peneliti dari mahasiswa baru sampai sekarang. dan selalu berbagi cerita, membantu serta memberikan semangat dan motivasi selama dibangku perkuliahan.
19. Terima kasih kepada teman-teman **Calon Mantu Mama Aji (Tuti, Malika, Rifdha, Yulis, Musda, Ifa, Echa, Musti, Indi, dan Nuni)** selalu menjadi tempat penulis untuk berbagi cerita, dan selalu memberikan semangat, motivasi serta bantuan selama dibangku perkuliahan.
20. Terima kasih kepada sepupu-sepupu **Passolle Part 4 (Astry, A.Citra dan Vera)**, yang sudah seperti saudara penulis, yang tumbuh bersama dan selalu berbagi suka dan duka.
21. Terima kasih kepada **Bro and Sis (Ajas, Wawan, Audia, Delli, Dilla, Vigna, Putri, Riri, Oki, Irvi, Febri dan Agus)**, selalu menjadi tempat cerita dan selalu mengajak penulis *healing* untuk melepas penatnya dunia perkuliahan.
22. Terima kasih untuk **Keluarga Besar Eppona Petta Hiyya** yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta bantuan.
23. Terima kasih untuk **Keluarga Besar Petta Lambakeng** yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dari masih anak-anak hingga sekarang.



Terima Kasih kepada **semua pihak** yang telah terlibat dan berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan keiklasannya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

25. Terakhir, terima kasih untuk **diri sendiri**, karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Makassar, April 2024

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	9
I.3 Tujuan Penelitian	9
I.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Partisipasi Masyarakat	11
II.1.1. Definisi Partisipasi Masyarakat.....	11
II.1.2 Tujuan dan Manfaat Partisipasi Masyarakat	14
II.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	16
II.1.4 Tipologi Partisipasi Masyarakat.....	20
II.2. Desa Wisata.....	22
II.2.1 Program Pengembangan Desa Wisata.....	26
II.2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
II.2.3 Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Pendekatan Penelitian	31
III.2 Lokasi Penelitian	31
III.3 Fokus Penelitian.....	32
III.4 Sumber Data.....	33
III.5 Informan Penelitian	34
III.6 Teknik Pengumpulan Data.	35
III.7 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
IV.1 Gambaran Umum Kabupaten Soppeng.....	38
IV.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga.....	42
IV.3 Gambaran Umum Desa Timusu.....	44
IV.1 Gambaran Umum Pokdarwis.....	51
BAB V Hasil dan Pembahasan	
V.1 Partisipasi Spontan.....	58
V.2 Partisipasi Dorongan.....	63
V.3 Partisipasi Paksaan.....	70
BAB VI Penutup	
simpulan.....	75
ran.....	76
PUSTAKA.....	77
N.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Bagan Kerangka Konseptual.....	29
Gambar IV.1	Gambar Logo Kabupaten Soppeng.....	37
Gambar IV.2	Peta Kabupaten Soppeng.....	38
Gambar IV.3	Struktur Organisasi Disparpora Kabupaten Soppeng.....	42
Gambar IV.4	Kantor Desa Timusu.....	44
Gambar IV.5	Peta Desa Timusu.....	44
Gambar IV.6	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Timusu.....	46
Gambar IV.7	Fasilitas Permandian Air Panas Bucello.....	48
Gambar IV.8	Pemancingan Cekdam.....	50
Gambar V.1	Permandian Air Panas Bucello.....	58
Gambar V.2	Program Wekraf.....	62
Gambar V.3	Kegiatan Pokdarwis Membersihkan Tempat Wisata.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Desa Timusu Tahun 2022.....	8
Tabel III.1	Fokus Penelitian.....	31
Tabel III.2	Informan Penelitian.....	33
Tabel IV.1	Luas Daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2022.....	38
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2022.....	39
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Desa Timusu.....	44
Tabel IV.4	Sumber Daya Alam Desa Timusu.....	45
Tabel IV.5	Fasilitas Permandian Air Panas Bucello.....	48
Tabel IV.6	Pembangunan Embung Cekdam.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Secara Etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dari kata “*travel*” yang dalam Bahasa Inggris berarti perjalanan berulang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam konteks saat ini, pariwisata dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari suatu tempat ke tempat yang berbeda, dengan tujuan mendapatkan kepuasan atau kesenangan.

satu industri dengan pemasukan devisa di suatu negara, pariwisata dianggap sangat menguntungkan jika dikembangkan dengan sangat Salah baik disuatu negara. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan serta taraf hidup di suatu negara. Selain itu pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerah memiliki dampak positif di masa depan selain di bidang ekonomi juga berdampak pada sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Dengan perkembangan sektor-sektor ini dapat membantu pertumbuhan industri pariwisata itu sendiri, serta memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat

Indonesia memiliki budaya serta kearifan lokal yang sangat beragam, keanekaragaman ini memiliki potensi yang besar dalam pariwisata di Indonesia. Bagi Indonesia peran pariwisata semakin terasa, banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik memberikan penerimaan devisa yang besar pada negara ini.



Sektor pariwisata di Indonesia telah menjadi bisnis prioritas nasional. Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih dan berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Andriyani (2017) dalam Frasawi & Citra (2018) menjelaskan bahwa kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktivitas sosial budayanya menyebabkan berkembangnya pariwisata di daerah-daerah pedesaan yang dikemas dalam bentuk desa wisata.

Desa wisata adalah kombinasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat istiadat. Pembangunan desa wisata bertujuan memberikan masyarakat kesempatan dalam berpartisipasi secara langsung dalam meningkatkan kesiapan dan kepedulian terhadap potensi wisata di daerah mereka dan untuk berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung. Desa wisata juga diharapkan memberi masyarakat kesadaran akan peluang dan kesiapan untuk menangkap manfaat dari kegiatan pariwisata guna meningkatkan perekonomian. Desa wisata adalah lokasi pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang bisa menjadi daerah tujuan



wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Zakaria (2014) dalam Frasawi & Citra (2018) beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain beberapa faktor diatas, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga salah satu faktor penting yang harus ada disuatu desa wisata.

Menurut Kemenparekraf (2021), desa wisata (Kampung, Nagari, Gampong atau berbagai sebutan lainnya) merupakan wilayah yang mempunyai potensi serta keunikan. Kemenparekraf (2021) mengklasifikasikan Desa wisata berdasarkan kriteria

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif)
- b. Memiliki komunitas masyarakat
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata
- d. Memiliki kelembagaan pengelolaan

Lebih lanjut Kemenparekraf (2021) menyebutkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan produk desa wisata adalah sebagai berikut:

- a. Keaslian: atraksi yang ditawarkan oleh aktivitas asli yang terjadi pada masyarakat desa
- b. Masyarakat lokal: tradisi serta kebiasaan sehari-hari masyarakat
- c. Keterlibatan masyarakat: orang-orang di desa wisata terlibat secara aktif dalam aktivitas.



Banyaknya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan ketika desa wisata hadir sehingga desa wisata memiliki kemampuan untuk mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota. Desa wisata juga dapat melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan prinsip kearifan lokal (*local wisdom*).

Event (1976) dalam Nugroho (2019) berpendapat bahwa keberadaan desa wisata dapat membawa perubahan, termasuk perubahan mata pencaharian penduduk, yang diikuti dengan perubahan struktur sosial, peran kepemimpinan lokal, budaya, dan tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Dalam mencapai keberhasilan dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat perlu terlibat, yang mana sering disebut dengan “partisipasi”. Partisipasi biasanya berarti keterlibatan orang secara sukarela, bebas dan tidak dipaksakan. Partisipasi dapat dimulai dengan menentukan tujuan dan hasilnya, kemudian partisipasi dilanjutkan dengan melanjutkan cara untuk mencapai tujuan tersebut dan mempertaruhkan sumber daya untuk mencapainya. Akhirnya partisipasi dapat dicapai ketika semua orang setuju tentang cara memantau dan menilai hasilnya.

Menurut Badudu (1991) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991), partisipasi merupakan kata adaptasi dari bahasa Belanda (*participatie*) dan Bahasa Inggris (*participation*) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan. Menurut pemahaman umum semua aspek hubungan antara masyarakat dan pemerintah termasuk partisipasi masyarakat, yang didefinisikan sebagai akses masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kontribusi terhadap upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil pembangunan.



Oleh karena itu, partisipasi masyarakat mencakup semua aspek interaksi antara masyarakat dan pemerintah.

Rusidi (1990) dalam Tawai & Yusuf (2017) menjelaskan bahwa partisipasi adalah tiga dimensi partisipasi yaitu keterlibatan seseorang dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak lain (kelompok, asosiasi, organisasi pemerintah, dan sebagainya. Dimana keterlibatan tersebut dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk pencurahan pikiran (ide atau gagasan), pencurahan materi (dana), dan pencurahan tenaga, sesuai dengan harapan kegiatan tersebut.

Setiap anggota masyarakat memberikan kontribusi atau sumbangan. Kontribusi yang dimaksud dapat berupa daya dan ide, bukan hanya dana dan uang. Dalam hal ini, Notoatmodjo (2007) . Berpendapat bahwa ada 4M dalam peran masyarakat di partisipasi yaitu *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (kayu, bambu, beras dan lain-lain), dan *mind*. Sedangkan menurut Cohen & Uphoff (1980), berpendapat bahwa partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, serta evaluasi.

Santoso (1990) dalam Riskayana & Taufik, (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat menghasilkan ide atau gagasan untuk kepentingan masyarakat (*public interest*) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. pentingnya pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan pemerintah karena reaksi dari pandangan masyarakat menentukan arah kepentingan dari berbagai faktor.

Kemudian Yadav (1980) dalam UNAPDI (1980), menjelaskan bahwa dalam melihat bentuk partisipasi masyarakat dilakukan dengan



melihat keterlibatan individu dalam suatu kegiatan yang dikemukakan oleh dalam pembangunan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Untuk mengurangi dampak negatif serta memelihara kelestarian lingkungan, kepariwisataan berbasis desa wisata harus mempertahankan budaya dan kearifan lokal. Pembangunan pariwisata dengan melibatkan masyarakat menunjukkan bahwa inti dari pariwisata berada ditangan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat di desa wisata berpartisipasi aktif dalam aktivitas pariwisata bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Demikian halnya dengan pembangunan desa wisata di Kabupaten Soppeng yang diharapkan dapat melindungi lingkungan alam dan sosial budaya sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Kabupaten Soppeng merupakan kabupaten dengan luas wilayah 1.500 km dengan ketinggian antara 5 hingga 1.500 meter dari permukaan laut. luas daerah perbukitan soppeng 800km berada pada ketinggian rata-rata 200m ([BPS Soppeng](#), 2023). Sehingga potensi wilayah untuk pariwisata berada di daratan. Di Kabupaten Soppeng sendiri memiliki lima Desa wisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat yaitu Desa Mattabulu, Desa Citta, Desa Timusu, Desa Lompulle dan Desa Bulu'e.

Desa Timusu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Liliraja, dengan jumlah penduduk jumlah 4.412 jiwa. ([Pemerintah](#) Desa Timusu, 2023) . Desa ini terdiri dari daratan dan perbukitan, Adapun potensi sumber daya alam yaitu sungai Lebbae dan Goa Lobo.



Desa Timusu memiliki banyak potensi alam tetapi kurang maksimalnya dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat seperti material batu kali sebanyak 900.000 m³ dan material batu gunung sebanyak 600.000 m⁴, Selain itu terdapat sumber mata air jernih di Dusun Lobo yang berpotensi untuk dikelola untuk menunjang pariwisata milik desa, dan terdapat beberapa kelompok air minum yang ada di Desa Timusu. Gua Kadeppe memiliki daya tarik tersendiri atau spot yang bagus untuk dijadikan tempat wisata yang berlokasi di Lobo Dusun Lebbae yang berpotensi menunjang pariwisata milik desa.

Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif telah menetapkan Desa Timusu sebagai desa wisata pada 1 April 2022 yang mana tempat wisatanya yaitu Permandian Buccello dan Pemancingan Cekdam Lagoci.

Desa wisata ini mendapatkan kategori rintisan dimana sarana dan prasarana yang ada dilokasi objek wisata masih sangat terbatas, sehingga belum maupun masih sedikit kunjungan dari wisatawan. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum sepenuhnya tumbuh. Selain itu sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait dan pengelolaan desa wisata masih bersifat lokal desa.

Permandian Buccello berlokasi di Dusun Kacimpang Desa Timusu Liliraja, dimana terdapat dua kolam mini untuk bisa dipergunakan berenang, permandian ini berada di alam terbuka sehingga menambah suasana yang menarik dan bisa memanjakan mata bagi para pengunjung yang datang. Permandian air panas Buccello berbeda dengan permandian air panas Lejja, permandian ini tidak terlalu panas melainkan hangat. Hal ini justru menjadi pembeda dan daya tarik untuk wisatawan datang di permandian air panas Buccello.



Pemancingan Cekdam merupakan inovasi dari Desa Timusu yang menyulap rawa-rawa menjadi embun sekaligus sebagai sarana wisata mancing bagi warga desa dan tentunya dibuka secara umum, lokasi pemancingan ini berada di Lagoci. Pemerintah setempat.

Menabur benih ikan untuk adidaya ikan sehingga masyarakat setempat bisa memancing di tempat wisata tersebut, hal ini juga menjadi strategi pemerintah untuk memperkenalkan lebih luas mengenai objek wisata pemancingan Cekdam.

Menurut data dari Dinas pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng, jumlah kunjungan wisatawan di permandian air panas Bucello pada tahun 2022 terlihat pada Tabel dibawah

Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Desa Timusu Tahun 2022

No	Nama DTW	Jenis Wisata	Status Pengelolaan	Jumlah Kunjungan	
				WISNUS	WISMAN
1.	Permandian Bucello	Wisata Alam	Desa Timusu	205	-
2	Pemancingan Cekdam	Wisata Buatan	Desa Timusu	-	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng
(2022)

Desa wisata yang berada di Desa Timusu dalam pengembangannya mempunyai stagnan dimana kurangnya pembangunan sarana dan prasarana di destinasi wisata selain itu jumlah pengunjung yang masih tergolong sedikit karena tidak adanya promosi untuk memperkenalkan wisata ini secara berkala.



Melihat peluang dan tantangan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Timusu, tentunya keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal pengawalan lokasi wisata tersebut.

Pentingnya partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Timusu, dapat diperoleh jika program pembangunan benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Timusu”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program pengembangan desa wisata di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng?.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program pengembangan desa wisata di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap seluruh pembaca mengenai Desa Wisata, serta hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi sebagai bahan literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat luar yang



membutuhkan informasi khususnya terkait Desa Wisata Timusu, serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat serta desa wisata.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Partisipasi Masyarakat

II.1.1 Definisi Partisipasi Masyarakat

Secara etimologi, kata partisipasi berasal dari bahasa latin *pars*, yaitu bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, sehingga diartikan sebagai “mengambil bagian”. (Sitepu, 2012) . Dalam Bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan.

Pidarta (2005) dalam Dwiningrum (2011), menjelaskan bahwa partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan ini mencakup emosi, mental dan fisik dengan menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan, mendukung tercapainya tujuan serta mengambil tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Pemikiran awal konsep partisipasi dikenal dalam teori organisasi *behavioral*, konsep partisipasi mulai dikenal sebagai bagian dari paradigma ilmu administrasi publik yang dikenal sebagai ilmu administrasi. Misalnya, Davis & Newstrom (1972) dalam Mardiyanta (2013) memasukkan ide partisipasi ke dalam proses pengambilan keputusan administrasi dalam organisasi. Kemudian buku Davis dan Newstrom (1989) mengenai teori organisasi berkembang sampai edisi ke delapan, namun definisi dari partisipasi tetap sama, yaitu

“participation is mental and emotional involvement of person in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them (Davis & Newstrom 1989 dikutip Mardiyanta, 2013: 228)



Partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki arti ikut serta dalam pembangunan, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan

pembangunan dan memanfaatkan dan menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Masyarakat dalam hal ini bukan hanya ikut menyumbangkan suatu kontribusi dalam kegiatan pembangunan, namun masyarakat juga memanfaatkan dan menikmati hasilnya.

Pasaribu dan Simanjuntak (1985) dalam Yulis (2012), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat berarti bahwa keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti dan menyertai pemerintah. Hal ini disebabkan fakta bahwa sampai dewasa ini, pemerintah yang bertanggung jawab sebagai perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan, karena pemerintah membiayai sehingga diharapkan masyarakat ikut serta karena hal ini semata mata untuk kesejahteraan masyarakat sendiri.

Menurut Ife (2008) menjelaskan bahwa partisipasi harus mencakup kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi kegiatan, sehingga meningkatkan kesejahteraan. Lebih lanjut Ife (2008) menjelaskan adanya kondisi yang mendorong masyarakat dalam berpartisipasi yaitu:

- a. Orang akan berpartisipasi jika mereka merasa aktivitas atau isi tersebut penting
- b. Orang harus merasa bahwa tindakan mereka akan membuat perubahan
- c. Orang harus merasa bahwa partisipasi mereka dihargai dan diakui
- d. orang harus memiliki akses dan dukungan untuk berpartisipasi.



Menurut Pusic (1998) dalam Mustikasari (2017), perencanaan pembangunan akan hanya menjadi dokumen tanpa melibatkan partisipasi masyarakat.

Menurut pendapatnya, ada dua hal yang dapat dilihat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yaitu

a. Partisipasi dalam Perencanaan

Sisi positif partisipasi dalam perencanaan yaitu program-program pembangunan yang sudah direncanakan bersama, sedangkan sisi negatifnya yaitu adanya indikasi tidak dapat dihindarinya konflik antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menghambat atau bahkan bisa mencegah tercapainya keputusan bersama. Disini perlu dicatat bahwasanya partisipasi langsung dalam suatu perencanaan hanya dapat dilakukan oleh masyarakat kecil, tetapi sulit bagi masyarakat besar untuk melakukannya, namun menggunakan sistem perwakilan atau delegasi juga dapat dilakukan. Masalah yang muncul jika menggunakan sistem delegasi yang harus ditangani yaitu apakah mereka yang bertanggung jawab atas perwakilan benar-benar mewakili masyarakat.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Sisi positif dari partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa sebagian besar program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah diselesaikan. Namun, sisi negatifnya yaitu adanya kecenderungan untuk menjadikan warga negara sebagai objek pembangunan, warga hanya dijadikan pelaksanaan dan tidak memiliki keinginan untuk memahami dan menyadari masalah apa yang mereka hadapi, karena masyarakat tidak terlibat secara emosional dalam program tersebut yang dapat mengakibatkan kegagalan yang seringkali tidak bisa dihindari.



II.1.2 Tujuan dan Manfaat Partisipasi Masyarakat

Bihambing (2019) menyebutkan empat tujuan dari partisipasi sebagai berikut:

1. Mendorong untuk memahami persoalan kondisi yang berdasarkan fakta persoalan kehidupan dan lingkungan yang dihadapi, serta potensi-potensi yang dimiliki oleh desa, sehingga dalam pemecahan daya intern desa.
2. Tersusunnya perencanaan pembangunan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat dan keadaan setempat
3. Terjalannya kebersamaan dan sinergitas antara masyarakat dan pemerintah maupun kelompok peduli dalam pembangunan yang berorientasi secara efektif dalam tatanan *good governnace*.
4. Menumbuhkan kesadaran kritis para stakeholer pelaku pembangunan di desa untuk pendorong perubahan sosial/transformasi sosial supaya masyarakat lebih mampu menganalisa keadaannya sendiri

Lebih lanjut, Santosa dan Heroepoetri (2005) menguraikan manfaat dari partisipasi masyarakat, mengatakan sebagai berikut:

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab, kesempatan untuk berpartisipasi di kegiatan publik sedikit memaksa orang yang bersangkutan untuk membuka pikiran mereka serta mempertimbangkan kepentingan publik. Dengan demikian orang tersebut tidak lagi individualis atau mementingkan dirinya sendiri, tetapi akan lebih bertanggung jawab dengan mempertimbangkan kepentingan bersama.



- b. Pengalaman berpartisipasi secara psikologis akan meningkatkan proses belajar serta memberikan kepercayaan yang lebih besar untuk berpartisipasi lebih jauh
- c. Menghilangkan perasaan terasing, berpartisipasi dalam kegiatan mampu membuat seseorang merasa lebih baik tentang bagaimana mereka menjadi bagian dari masyarakat tersebut
- d. Menimbulkan dukungan serta penerimaan suatu rencana pemerintah, tentunya ketika seseorang berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidupnya, cenderung mempunyai kepercayaan akan menerima keputusan tersebut. Program partisipasi masyarakat menambah legitimasi dan kredibilitas suatu proses perencanaan kebijakan publik, serta meningkatkan *public trust* dimasyarakat mengenai proses politik pada pengambilan keputusan.
- e. Menumbuhkan kesadaran politik, dengan adanya partisipasi seseorang akan belajar mengenai demokrasi. Ia mencatat sekiranya seseorang akan mudah memahami sesuatu jika ia langsung mempraktekannya bukan hanya sekedar membaca atau menulis saja. Jadi, dengan berpraktek pemerintahan dalam skala yang kecil akan membuat masyarakat belajar bagaimana mempraktekannya dalam skala yang besar
- f. Keputusan hasil partisipasi menggambarkan kebutuhan serta keinginan dari masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat distribusi akan lebih adil dan merata dari



keuntungan pembangunan, karena banyaknya kepentingan yang tercakup dalam proses pengambilan keputusan

- g. Sumber informasi yang bermanfaat dalam masyarakat sekitar, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dapat mewakili pengetahuan lokal yang berharga yang belum tentu dimiliki oleh pakar lainnya sehingga dalam suatu program pendapat maupun pengetahuan masyarakat sangat dibutuhkan.
- h. Komitmen sistem demokrasi, partisipasi masyarakat merupakan program pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat ke pemerintah dalam proses pembuatan keputusan

II.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Yadav (1980) dalam UNAPDI (1980) mengemukakan bahwa ada empat bentuk partisipasi dalam pembangunan yaitu:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Umumnya, pada setiap program pembangunan, seperti pembagian anggaran, pemanfaatan sumber daya lokal, selalu dibuat oleh pemerintah pusat. Biasanya lebih berfokus terhadap kebutuhan kelompok-kelompok dibandingkan dengan kelompok masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu dengan membuka forum untuk masyarakat dapat menumbuhkan partisipasi dalam pembangunan, melalui pertemuan, masyarakat dapat berpartisipasi dengan cara memberikan saran, usulan dan kritik. Partisipasi masyarakat dalam (1) pengambilan keputusan dapat diukur dari keterlibatan mengikuti rapat



atau musyawarah, (2) kesediaan dalam memberikan ide atau gagasan, dan (3) keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi yang dimaksud yaitu masyarakat memberikan partisipasi dalam bentuk sumbangan kerja dan sukarela berkontribusi. Selain tenaga masyarakat juga dapat memberikan uang atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dapat diukur dari (1) keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, (2) kesediaan memberikan keahlian dan keterampilan, dan (3) kesediaan memberikan uang atau barang penunjang pembangunan.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan evaluasi program dan proyek

Pemantauan dan evaluasi, penting dilakukan untuk memberikan umpan balik tentang masalah/kendala muncul dalam pelaksanaan pembangunan. Aspek dari proses pembangunan berkaitan dengan pelaksanaan program untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan, dan guna mengetahui apakah tujuan dicapai sesuai harapan. Dimensi keterlibatan masyarakat dalam hal ini dapat diukur (1) adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk melakukan pengawasan, (2) keaktifan masyarakat dalam melakukan pengawasan, (3) pemberian kritik dan saran dari masyarakat.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan



Partisipasi dengan memanfaatkan hasil pembangunan adalah unsur penting. Tujuan utama dari pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat banyak. Hasil pembangunan akan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi pada program pembangunan. Adapun dimensi yang dapat diukur yaitu (1) Kesiapan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan, (2) Kesiapan melestarikan pembangunan, (3) kesiapan untuk menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan.

Bentuk partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo (2007) dalam Umboh (2020) menyatakan yaitu:

- a. Partisipasi dalam bentuk pemikiran, merupakan partisipasi masyarakat dalam bentuk ide atau gagasan, pendapat baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan dari program dan juga untuk menciptakan dengan memberikan pengalaman serta pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang mana mereka berpartisipasi
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana masyarakat ikut dalam berpartisipasi pada pemberian tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang menunjang keberhasilan dari suatu program
- c. Partisipasi dalam bentuk keterampilan, partisipasi ini memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki, dengan keterampilannya dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial
- d. Partisipasi dalam bentuk barang, masyarakat memberikan barang yang mencakup alat-alat atau perkakas yang



dibutuhkan, peralatan yang dimaksud disini yaitu alat yang dimiliki oleh masyarakat dan memberikan secara sukarela dalam kegiatan yang dilakukan

- e. usaha-usaha bagi tercapai kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat kalangan atas dimana bentuk partisipasi ini menggunakan alat yaitu uang sebagai instrumen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Uang digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan.

Menurut Isbandi (2007) dalam Deviyanti (2013), menyebutkan ada tiga bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- a. Partisipasi tenaga, dimana masyarakat berkontribusi dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang bisa menunjang keberhasilan dalam suatu program
- b. Partisipasi uang, bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dimana untuk memperlancar usaha usaha bagi pencapaian suatu program
- c. Partisipasi harta benda, partisipasi masyarakat diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda serta biasanya berupa alat-alat atau perkakas lainnya.

Sedangkan menurut Dusseldrop (1981) dalam Mardikanto dan Soebianto (2012) menyebutkan bahwa ada enam bentuk dari partisipasi masyarakat yang dilakukan yaitu:

- a. menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- b. terlibat dalam kegiatan diskusi yang diselenggarakan



- c. terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi dalam menggerakkan partisipasi masyarakat
- d. menggerakkan sumber daya masyarakat
- e. terlibat dalam proses pengambilan keputusan
- f. memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Solekhan (2014) dalam Latif (2019) menyebutkan bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada empat macam, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan
- c. Partisipasi dalam menerima manfaat
- d. Partisipasi dalam evaluasi.

II.1.4 Tipologi Partisipasi

Tosun (1999) mengembangkan tiga kategori atau tipologi dari partisipasi masyarakat, terutama keterlibatan masyarakat dalam hal pembangunan pariwisata. Kategori tersebut yaitu *spontaneous community participation*, *induced participation* dan *coercive community participation*.

a. *Spontaneous Community Participation*

Partisipasi ini bersifat spontan atau sukarela, muncul dari bawah tanpa dukungan eksternal. Partisipasi ini merupakan bentuk ideal, karena mencerminkan kegiatan yang bersifat sukarela dan alamiah dari masyarakat dalam mengatasi masalah mereka tanpa bantuan pemerintah atau lembaga eksternal lainnya.

- 1. Partisipasi yang bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*)
- 2. Berpartisipasi secara langsung dan aktif



3. Berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan
4. Bersifat asli dan mandiri

b. Induced Participation

Partisipasi ini mengarah pada formal, *top down and passive participation*, dimana suara dari masyarakat lokal didorong dan terdengar, akan tetapi tidak didukung oleh kekuasaan untuk memastikan bahwa suara masyarakat tersebut terdengar oleh mereka yang memiliki kekuasaan. Tipe ini banyak digunakan di negara berkembang, dimana masyarakat lokal mendukung keputusan dari pembangunan pariwisata yang dibuat oleh penguasa. Partisipasi ini memungkinkan masyarakat lokal berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan dan berbagi benefit dari pariwisata, tetapi masyarakat tidak diikut sertakan dalam pengambilan keputusan

1. Partisipasi yang bersifat dari atas ke bawah (*top down*)
2. Partisipasi yang bersifat pasif dan formal
3. Partisipasi secara tidak langsung dan manipulatif
4. Berpartisipasi dalam proses implementasi dan pembagian manfaat

c. Coercive Participation

Sebuah kondisi dimana partisipasi masyarakat itu dipaksa dan kurang dalam hal *public support*. Bersifat manipulasi dan dibuat-buat sebagai pengganti partisipasi yang tulus. Motifnya bukanlah memungkinkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan pariwisata, tetapi memungkinkan mereka hanya mempunyai kekuasaan untuk mendidik masyarakat lokal sehingga dapat menghindari ancaman potensial terhadap



pembangunan pariwisata. Meskipun beberapa keputusan mungkin diambil dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tuan rumah dengan berkonsultasi dengan pemimpin lokal, motif sebenarnya ialah mengurangi potensi resiko sosial-politik dalam pengembangan pariwisata.

1. Partisipasi koersif tidak ada partisipasi
2. Partisipasi bersifat dari atas ke bawah dan cenderung pasif
3. Partisipasi umumnya bersifat tidak langsung dan formal
4. Berpartisipasi dalam implementasi namun masyarakat tidak selalu berbagi manfaat
5. Cenderung tidak berpartisipasi.

II.2 Desa Wisata

II.2.1 Ruang Lingkup Desa Wisata

Menurut Undang-undang 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan, pariwisata diartikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata yang memiliki berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat. Pariwisata memengaruhi ekonomi, sosial dan lingkungan, sektor pariwisata berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, pertunjukan seni atau kebudayaan, tradisi dan budaya bangsa untuk meningkatkan jati diri bangsa serta menghasilkan produk domestik bruto (PDB) dan devisa dari kunjungan wisatawan manca negara.

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat,



hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Desa mempunyai kemampuan untuk menjadi tujuan wisata yang berbasis kearifan lokal kultural masyarakat di pedesaan. dengan berkembangnya desa melalui pariwisata mampu meningkatkan ekonomi yang berprinsip pada gotong royong dan berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa telah dijelaskan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan memperhatikan kepentingan masyarakat setempat serta berperan dalam mewujudkan gagasan atau ide tersebut, hal ini sejalan dengan konsep membangun dari desa. Dari desa membangun bangsa dimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan mengeksplorasi potensi lokal di desa serta memberdayakan masyarakat. Pemerintah desa memiliki hak otonomi mengelola dan mengarahkan pertumbuhan sumber daya atau potensi yang ada di desanya.

Jiwa dari desa wisata berada pada kearifan lokal, dimana kearifan lokal ini dimiliki masyarakat di desa yang terwujud melalui nilai keunikan budaya serta tradisi yang dimiliki oleh masyarakat desa, keotentikan masyarakat yang sudah dari dulu dimilikinya dan menjadi ciri khas dalam budaya masyarakat setempat.

Dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dimasyarakat, sehingga diperkirakan dapat menarik wisatawan lokal maupun asing untuk mendatangi desa wisata. *Community Based Tourism* (CBT) merupakan model pengembangan yang dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.



Kemenparekraf (2021) mengidentifikasi ada empat jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain

- a. Desa wisata yang berbasis keunikan sumber daya alam
Sesuai dengan basisnya yaitu berasal dari sumber daya alam berarti desa wisata ini memanfaatkan potensi alam yang ada di desa tersebut, seperti pegunungan, danau, sungai dan segala sesuatu yang berasal dari alam.
- b. Desa wisata yang berbasis keunikan sumber budaya lokal aktivitas lokal seperti mata pencaharian, religi maupun bentuk aktivitas lainnya yang menjadi keunikan atau adat istiadat dari kehidupan sehari-hari masyarakat dapat dikembangkan menjadi wisata budaya lokal
- c. Desa wisata kreatif
Kegiatan industri lokal menjadi daya tarik dalam desa wisata kreatif, seperti membuat kerajinan, aktivitas kesenian khas juga menjadi daya tarik utama.
- d. Desa wisata berbasis kombinasi
Kombinasi merupakan perpaduan sehingga yang menjadi daya tarik pengunjung bisa berasal dari unsur alam, budaya dan kreatif yang dikombinasikan.

Pengembangan dari desa wisata berkonsentrasi pada pertumbuhan lima komponen utama pentahelix yang terintegrasi dan kooperatif, yang mana meliputi masyarakat (komunitas/lembaga sosial), pemerintah, industri, akademisi, dan media sebagai katalisator (Kemenparekraf, 2021)

- a. Komunitas
Sebagai akselerator, masyarakat (komunitas/lembaga) bertindak sebagai penggerak membantu dalam



pengembangan pariwisata dalam keseluruhan proses sejak awal.

b. Pemerintah

Pemerintah merupakan pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab serta peraturan ketika mengembangkan sektor pariwisata, dari perencanaan, pelaksanaan pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi dana, perizinan, program maupun undang undang pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi, dukungan kemitraan juga sebagai regulator sekaligus kontroler.

c. Industri

Industri atau bisnis merupakan pengelola atau bisnis-bisnis pelaku usaha yang dapat membantu pengembangan wisata menjadi lebih efektif dan efisien contohnya warung makan sekitaran wisata dan lain lain.

d. Akademisi

Peran akademisi dalam hal ini memberikan pengetahuan maupun informasi pada stakeholder yang terkait, peran akademisi juga memberikan konsep seperti memberikan standarisasi dalam proses bisnis sertifikasi produk maupun keterampilan yang ada di sumber daya manusia yang bisa di tingkatkan.

e. Media

Media sangat berperan dalam hal kepariwisataan karena memiliki fungsi sebagai pemberi informasi, pendidikan, penghibur dan lain lain, dalam hal wisata media digunakan untuk alat promosi dan membuat *brand image*.



II.2.2 Program Pengembangan Desa Wisata

Dasar dan dukungan kebijakan pengembangan desa wisata yaitu:

- a) Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- b) PP No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- c) Perpres No.18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024
- d) Kemenparekraf Nomor KM/107/KD.03/2021 mengenai Panduan Pengembangan Desa Kreatif
- e) Kemenparekraf No.9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- f) Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

Berdasarkan amanat RPJMN 2020-2024 yang ditetapkan dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020, salah satu target prioritas pembangunan adalah pengembangan 244 desa wisata. Pengembangan desa wisata dilakukan dengan kolaborasi lintas kementerian. Kemenparekraf/Baparekraf ikut aktif dalam pengembangan desa wisata sebagai rencana dari pemulihan pariwisata dengan menggerakkan perekonomian masyarakat. Tentunya pengembangan desa wisata ini membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, dapat mendorong pemberdayaan masyarakat, penguatan potensi lokal, dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat wisata.

Kabupaten Soppeng menetapkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata. Tujuan dari pengaturan Desa



wisata yaitu untuk menjamin kepastian hukum dalam pengembangan desa wisata di daerah, berkembangnya kualitas lingkungan masyarakat desa serta potensi kebudayaan dan wisata yang terdapat di desa wisata, memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya, terpelihara dan terbinanya secara terus menerus tata kehidupan, seni budaya masyarakat serta memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan daya tarik wisata.

Pada Perda No. 2 Tahun 2019 pasal 41 menyatakan peran serta masyarakat, dimana masyarakat diberi kesempatan seluas-luasnya untuk ikut serta dalam proses pembangunan desa wisata. Peran masyarakat disini yaitu seperti memberikan saran, ide atau gagasan terhadap pengembangan, informasi potensi maupun masalah, menjaga dan melestarikan objek wisata, dan membantu terciptanya sapta pesona wisata dan menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2018-2024 di Desa Timusu. Terdapat 13 visi didalam RPJM Desa salah satunya yaitu mewujudkan Desa timusu menjadi desa wisata. Sasaran dari misi ini yaitu meningkatnya sarana dan prasarana pariwisata desa dan program priotitasnya yaitu program pembangunan/peningkatan/pengadaan dan pemeliharaan sarana atau prasarana pariwisata milik desa.



II.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Masalah dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Nugroho (2019)	Fokus penelitian yaitu desa yang tengah mengalami pengembangan dalam sektor wisatanya dengan melihat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Jembangan, meliputi segala sesuatu yang dilakukan masyarakat dalam kaitannya dengan permasalahan dan kepentingan proses pengembanagan Desa wisata. Selain itu juga melihat faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa wisata Jembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Keabsaha data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.	Adapun hasil peneliitan menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Jembangan ialah dengan memanfaatkan adanya sumber daya alam yaitu keindahan alamnya dengan menjadikan potensi wilayahnya sebagai objek wisata. Masyarakat turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat dalam pengembangan Desa Wisata Jembangan seperti dengn melakukan gotong-royong, meramaikan objek wisata dengan cara membuka bisnis dengan berdagang, membantu kebersihan, menjadi pekerja serta menjaga keamanan.	Perbedaan dengan penelitian sekarang terdapat pada lokasi penelitian, jumlah informan dan objek penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dan penelitian sekarang. Selain itu masalah yang diangkatpun berbeda.
		Desa wisata Sidokaton memiliki ikon yang terkenal yaitu Basecamp "Sono Keling" yang dibentuk oleh Kepala desa melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), jumlah pengunjung pada	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat dapat berupa pikiran, tenaga, uang atau harta benda. Partisipasi pikiran dilakukan melalui musyawarah antara perangkat desa dan	Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu dalam objek penelitian, lokasi penelitian serta



		tahun 2018 sebanyak 7.200 wisatawan. Selain itu, Desa Sidokaton juga memiliki Hortikultura, bidang seni dan budaya serta adanya <i>home industry</i> gula merah. Usaha pengembangan Desa wisata Sidokaton salah satunya yaitu dengan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri, akan tetapi dalam pengembangan Desa wisata belum semua warga ikut berpartisipasi didalamnya, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deksriptif. Pengumpulaln data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan Desa wisata.	masyarakat tetapi belum berpartisipasi secara aktif karena masyarakat belum terbuka dalam menyampaikan ide ide dalam perencanaan kegiatan.Partisipasi masyarakat dalam tenaga dilakukan dengan gotong-royong yang rutin dilakukan oleh seluruh masyarakat desa sidokaton. Partisipasi bentuk uang atau harta benda dilakukan melalui sumbangan uang, barang dan makanan	teori yang digunakan juga berbeda. Dimana Desa wisata pada penelitian ini sudah dikenal banyak orang dan memiliki beberapa objek wisata yang ramai pengunjung sedangkan penelitian sekarang desa wisata masih dalam kategori rintisan.
3	Wardani (2021)	Desa wisata Colo adalah bentuk Desa wisata yang terbentuk pada tahun 2012. masalah dalam penelitian ini yaitu faktor pendorong dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Colo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan telaah dokumen yang kemudian dianalisi menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan teknik analisis spasial	Adapun hasil penelitian, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terjadi karena adanya faktor internal seperti agama, ekonomi, dan kesadaran masyarakat mengenai pembangunan daerah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide, seperti mengembangkan tempat wisata dan kuliner baru. Partisipasi dalam bentuk keahlian, seperti mengelola tempat wisata dan menyediakan layanan, seperti kebutuhan pangan dan oleoleh khas. Dengan latar belakang agama, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk pikiran dengan membuat tradisi Sewu Kupat untuk lebaran dan dalam bentuk tenaga membangun fasilitas ibadah. Partisipasi dalam bentuk keahlian yaitu dengan menjadi pengisi acara yang dilakukan disekitaran wisata. Partisipasi dalam bentuk uang, masyarakat menyumbangkan uang untuk sarana ibadah dan kegiatan keagamaan.	Perbedaan penelitian sekarang yaitu dari masalah yang diangkat berbeda, penelitian terdahulu meneliti mengenai faktor pendorong dan bentuk partisipasi, sedangkan penelitian ini meneliti tipologi partisipasi. Serta lokasi dan objek penelitian yang berbeda



II.4 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan acuan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan mengenai objek permasalahan yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan termuat di kerangka pikir.

Setiap wilayah memiliki potensi sumber daya alam yang besar, dengan memanfaatkan keanekaragaman sumberdaya alam yang ada dapat menguntungkan asal sejalan dengan sumber daya manusia yang memadai dan dikelola secara profesional. Partisipasi didalam pengelolaan sumber daya alam daerah maupun nasional itu sangat penting,

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat digambarkan dalam skema berikut:

Gambar II.1. Bagan Kerangka Konseptual

